

## BAB V

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Karya seni merupakan wujud visual seseorang dalam mengekspresikan sesuatu yang dilihat, dirasakan atau dialaminya yang menimbulkan keinginan seseorang tersebut membagikannya kepada orang lain. Begitu halnya dengan kriya, kriya muncul, terbentuk hingga berkembang seiring dengan majunya pola pikir masyarakat pada ruang lingkup sebuah kebudayaan. *Sengkalan memet* yang merupakan bagian dari konsep seni *Candrasengkala* pada masyarakat Jawa merupakan sebuah bukti pola pikir yang sudah berkembang pada tahap adilihung. Prasasti terbentuknya suatu bangunan misalnya, tidak sekedar hanya dituliskan dalam bentuk verbal saja. Di balik susunan tahun tersebut, *Sengkalan memet* memiliki makna simbolis yang terangkai dalam susunan simbol-simbol yang dapat memunculkan multitafsir akan makna yang ada.

Seiring dengan perkembangan jaman, *Sengkalan memet* sudah mulai ditinggalkan, dampak akulturasi budaya tidak memberikan ruang bagi *Sengkalan memet* tersebut untuk kembali hadir dalam kebudayaan Jawa, padahal sebelum hadirnya konsep seni kontemporer yang ada sekarang ini, *Sengkalan memet* pada masanya sudah memiliki konsep penciptaan serupa dalam membuatnya.

Dalam karya tugas akhir ini penulis “me-reorientasikan” simbol-simbol *Sengkalan memet* menjadi rangkaian karya, sekaligus memperkenalkan kembali *Candrasengkala* pada masyarakat umum. Sp. Gustami menjelaskan bahwa

kehadiran seni tradisional di era global ini memberikan kemasan baru yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Meskipun dikemas dalam tampilan baru, namun seni-seni tradisional tersebut nampak masih menyiratkan jati diri bangsa, masih mengandung muatan spirit, ruh, dan jiwa budaya bangsa (Gustami, 2007:351).

Kelima karya seni penulis pada tulisan ini memuat konsep dan makna yang sama. Pada dasarnya *Sengkalan memet* yang berkembang dimasanya merupakan bukti akan perkembangan kebudayaan Jawa yang begitu mengenal simbol-simbol hingga dapat disusun menjadi susunan tahun dengan berbagai makna simbolis. Melalui pernyataan ini penulis membalikkan persepsi dengan menempatkan *Sengkalan memet* justru untuk mengkritik permasalahan-permasalahan pokok yang berhubungan dengan kebudayaan Jawa. Untuk memberikan batasan masalah, penulis memberikan contoh konkret pada permasalahan yang juga diketahui oleh publik, sehingga dalam menganalisis karya tersebut, masyarakat dapat memahami sesuatu yang disampaikan karya tersebut. Kelima karya ini memberikan sorotan akan permasalahan yang terjadi di keraton Yogyakarta maupun Surakarta yang belakangan ini menghadapi permasalahan internal yang dapat berujung terpecahnya kedua kerajaan tersebut. Padahal keraton merupakan pusat kebudayaan Jawa yang dapat dipahami dan menjadi sorotan oleh masyarakat umum.

Secara visual, penciptaan karya seni dengan inspirasi *Sengkalan memet* ini menjadikan kreasi baru dalam penciptaan karya seni logam. Penulis sengaja menggunakan dua teknik yaitu kenteng dan cor agar menghindari karya seni yang monoton. Penulis juga ingin menyuguhkan kepada publik bahwa penciptaan karya

seni yang terinspirasi *Sengkalan memet* tersebut sama sekali tidak mengubah ataupun menjadikan buruk bentuk awal yang telah adiluhung, penulis menempatkan karya seni ini dalam kemasan baru yang dapat mengikuti perkembangan seni rupa kontemporer.

Secara keseluruhan, proses penciptaan kelima karya ini mengalami beragam kesulitan, baik itu dengan teknik kenteng maupun cor. Pada teknik cor misalnya, dalam proses pengecoran membutuhkan ketelitian dalam memotong bagian-bagian yang nantinya akan dicor, bagian-bagian tersebut harus dapat dijangkau oleh aluminium yang dilebur agar dalam proses pendinginannya bentuk dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan.

### **Saran**

Penciptaan karya seni ini merupakan hasil dari rangkaian proses yang panjang dan bertahap, dimulai dari eksplorasi, pengolahan ide dan gagasan hingga terpilihnya *Sengkalan memet*, pengumpulan data acuan, sketsa-sketsa, hingga pada perwujudan karya seni sampai selesai.

Dilihat dari hasilnya, penciptaan karya seni logam dengan sumber ide dari *Sengkalan memet* ini menyampaikan beragam makna simbolis di setiap karyanya. Sehingga penulis berharap makna dan tujuan penciptaan karya seni ini dapat tersampaikan oleh masyarakat umum dan juga sekaligus dapat mengenal kembali *Sengkalan memet* pada khususnya atau *Candrasengkala* pada umumnya. Walaupun penciptaan karya seni ini masih meninggalkan beragam kekurangan-kekurangan, penulis berharap ini dapat menjadi pelajaran dan semangat baru bagi penulis

pribadi maupun seniman lain dalam menghasilkan karya yang bagus dan tetap mengangkat kembali seni-seni tradisional agar dapat tetap dinikmati.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, *et.al.*, (2007), *Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Danesi, Marcel, (2010), *Pesan, tanda dan makna*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Depdikbud, (1999), *Cerita ruwatan di candi Suku*, Bidang Permuseuman dan kepurbakalaan kanwil Depdikbud Jateng, Semarang.
- Djelantik, AAM, (2004), *Estetika: sebuah pengantar*, Media abadi, Yogyakarta.
- Gustami, Sp., (2007), *Butir-butir mutiara estetika timur*, Prasista, Yogyakarta.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan, (1992), *Bahasa, konteks dan teks: aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotika sosial*, Gadjahmada university press, Yogyakarta.
- Harris, Marvin, (1968), *The rise of Anthropology Theory*, Crowell, New York.
- Herusatoto, Budiono, (2001), *Simbolisme dalam budaya Jawa*, PT. Hanindita graha widia, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat, (1976), *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*, Jambatan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, (1979), *Pengantar Ilmu antropologi*, Aksara baru, Jakarta.
- Kuswarno, Engkus, (2008), *Etnografi komunikasi: pengantar dan contoh penelitiannya*, widya padjajaran, Bandung.
- liang gie, The, (2004), *Filsafat seni: sebuah pengantar*, pusat belajar ilmu berguna (PUBIB), Yogyakarta.
- Maryono, Dwiraharjo, (2006), *Sengkalan dalam budaya Jawa*, Katta, Solo.
- Padmosoekotjo. S, (1960), *Ngengrengan kesusastran Djawa II*, Hien Hoo Sing, Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman kutha, (2011), *Estetika sastra dan budaya*, Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Setiadi, Elly M. *et. al.* (2009), *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Kencana, ed. 2, Jakarta.
- Soedarso SP, (1990), *Perjalanan seni rupa Indonesia dari zaman prasejarah hingga masa kini*, Panitia pameran KIAS, Bandung.

- Soeprapto, (1997), *Ukiran kayu tradisional Jawa*, PT. EFFHAR, Semarang.
- Soeprapto, Riyadi, (2002), *Interaksi simbolik: perspektif sosiologi modern*, Averrous press dan penerbit pustaka pelajar, Malang.
- Spradley, James P, (2006), *Metode Etnografi* (terjemahan), Tiara wacana, Yogyakarta
- Sunaryo, Aryo, (2009) *Ornamen Nusantara: Kajian khusus tentang ornamen Indonesia*, Dahara Prize, Semarang.
- Walker, John A, (2010), *Desain, sejarah, budaya: sebuah pengantar komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta.

## JURNAL

- Ahmadi, Dadi, (2008), *Interaksi Simbolik: sebuah pengantar*, Dalam Jurnal MediaTor vol.9/no.2.
- Macaryus, Sudartomo, (Oktober 2007), *Sengkalan: tinjauan struktur dan isi*, Dalam jurnal SINTESIS, vol.5 no.2.
- Nuryani tri rahayu, (2010), *Teori interaksi simbolik dalam kajian komunikasi*, jurnal WIDYATAMA NO.1/VOL. 19.
- Subiyantoro, Slamet, (Mei 1999), *perubahan fungsi seni tradisi: upaya rasionalisasi terhadap pengembangan dan pelestarian kebudayaan*, Dalam jurnal pengetahuan dan penciptaan seni, V1/04.
- Sudartomo macaryus, (Oktober 2007), *Sengkalan: tinjauan struktur dan isi*, Dalam jurnal SINTESIS, vol.5 no.2.
- Sunaryo, Aryo, (agustus 2003), *Sengkalan memet dwinaga rasa tunggal dalam kajian semiotika*, Dalam jurnal seni rupa dan desain vol. 3, 6.
- Sunarya, I ketut, (Januari 2005) *Kasta seni kriya Indonesia dalam pendekatan teks dan konteks*, Dalam jurnal seni rupa STSI Surakarta, vol.2, no.1. Solo.

## TESIS

- Yoseph bayu sunarman, (2010), *Bentuk rupa dan makna simbolis ragam hias di pura mangkunegaran Surakarta*, Tesis program pascasarjana kajian budaya fakultas sastra dan Seni rupa Universitas Sebelas maret. Solo

## WEBTOGRAFI

Aryo Sunaryo, Jurnal E-book [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id) > Home > Vol 1, No 1 (2005) > Sunaryo, (diakses pada tanggal 10 Januari 2015 pukul 15.00)

[bambarto.blogspot.com](http://bambarto.blogspot.com) (diakses pada tanggal 16 maret 2015 pukul 20.00)

[id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org), Arsitektur Jawa, (diakses pada tanggal 31 Maret 2015)

[id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org), Cakra, (diakses pada tanggal 1 april 2015 pukul 13.00)

[id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org), Garuda, (diakses pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 15.00 WIB)

[id.wikipedia.org/wiki/Galvanisasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Galvanisasi) (diunduh pada tanggal 28 Juli 2015 pukul 12.00 WIB)

Iswahyudi, *Perkembangan makna simbolik motif medalion pada bangunan-bangunan sakral di Jawa pada abad ke IX-XVI*, (E-book jurnal Imagi, [staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id), diakses pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 13.00)

[kuningan.tokolisati.com](http://kuningan.tokolisati.com) (diakses pada tanggal 28 Juli 2015 pukul 10.00 WIB)

[matrudian.files.wordpress.com](http://matrudian.files.wordpress.com), *Material Teknik*, (diunduh pada 27 april 2015 pukul 15.00 WIB)

[platalmunium.com](http://platalmunium.com) (diunduh pada tanggal 28 Juli 2015 pukul 11.00 WIB)

[staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id), *Panduan umum teknik pengecoran*, (diunduh pada tanggal 25 April 2015 pukul 12.30 WIB)

[staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id), *Pasir cetak*, (diunduh pada 9 mei 2015 pukul 13.00 WIB)

[staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id), *teknik pahatan* (diunduh pada tanggal 11 mei 2015 pukul 10.00 WIB)

[suryalogam.com/2014/05/25/tembaga](http://suryalogam.com/2014/05/25/tembaga) (diunduh pada tanggal 28 Juli 2015 pukul 11.00 WIB)

## LAMPIRAN

### A. Foto poster pameran



**B. Foto situasi pameran**



**C. Katalogus**



#### D. Biodata



Nama : Muhammad Zusron Fanani  
NIM : 1011546022  
Alamat : Rt/Rw. 08/02, Jambu timur, Mlonggo, Jepara  
Tempat, tanggal, lahir : Jepara, 3 Januari 1992  
No. Hp : 089678394415  
Email : Zusronregost@gmail.com  
Pendidikan : SDN 03 Jambu 1997 - 2003  
MTS Hasyim Asy'ari 2003 - 2006  
SMKN 2 Jepara 2006 – 2009  
ISI Yogyakarta 2010 – sampai sekarang

**E. CD**

